

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR DENGAN METODE *GUIDED DISCOVERY LEARNING* DI KELAS III SDN SANANWETAN 2 KOTA BLITAR****Ariadi**

Guru SDN Sananwetan 2 Kota Blitar

Email: ariadi99@gmail.com

**Abstract:** *In learning mathematics, the teacher provides opportunities for students to carry out activities of finding and investigating patterns and to determine relationships. Activities can be carried out through experiments to find sequences, differences, comparisons, groupings, and so on and provide opportunities for students to find relationships between understanding one another. In fact, the Mathematics learning material on the Characteristics of Flat Shapes which was carried out in class III SDN Sananwetan 2 did not appear to have carried out activities related to investigation and discovery. This can be seen from the learning outcomes obtained by class III students, namely from 25 students who achieved completeness only 7 students or 28%. In this case the teacher must conduct a classroom action research so that students get the expected results. The research was conducted using a learning method, namely Guided Discovery Learning, which is a method where in the teaching and learning process the teacher allows students to find information for themselves without being told or lectured, and the teacher acts as a facilitator.*

**Abstrak:** *Dalam pembelajaran matematika, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan dan penyelidikan pola-pola dan untuk menentukan hubungan. Kegiatan dapat dilakukan melalui percobaan untuk menemukan urutan, perbedaan, perbandingan, pengelompokan, dan sebagainya serta memberi kesempatan siswa untuk menemukan hubungan antara pengertian satu dengan yang lainnya. Pada kenyataannya pembelajaran Matematika materi Sifat-sifat Bangun Datar yang dilaksanakan di kelas III SDN Sananwetan 2 nampak belum melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan penyelidikan dan penemuan. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III, yaitu dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 7 siswa atau sebesar 28%. Dalam hal ini guru harus melakukan suatu penelitian tindakan kelas agar siswa memperoleh hasil yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran, yaitu Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery Learning*) yang merupakan suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi tanpa diberitahukan atau diceramahkan saja, dan guru bertindak sebagai fasilitator.*

**Keywords:** *Pemahaman Konsep; Guided Discovery; Sifat-sifat Bangun Datar*

Copyright (c) 2021 Ariadi

---

Received 23 Juni 2021, Accepted 28 Juli 2021, Published 10 Agustus 2021

Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2 (2), 2021 311

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia<sup>1</sup>. Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang penting untuk diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan menghitung dan mengolah data. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Pembelajaran matematika juga dapat digunakan untuk sarana dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Standar Isi Satuan mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.<sup>2</sup>

Esensi proses pembelajaran di kelas rendah adalah pembelajaran konkrit, yaitu suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan siswa yang berkenaan dengan fakta dan kejadian di lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran kongkret lebih sesuai bila diberikan pada siswa kelas rendah. Kondisi pembelajaran ini harus diupayakan oleh guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih

---

<sup>1</sup> Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas. 2006

<sup>2</sup> Depdiknas. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas. 2006

kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

Siswa kelas rendah dapat dikategorikan pada kelompok anak usia dini. Masa anak usia dini merupakan masa yang mengalami fase waktu yang singkat namun pada fase ini memiliki arti yang besar apabila potensi siswa dikembangkan dengan maksimal. Maka pada fase ini perlunya pengembangan potensi siswa secara maksimal. Untuk mengembangkan potensi siswa maka guru harus mengetahui tugas dan perkembangan siswa. Beberapa tugas perkembangan siswa yaitu: a) Mengembangkan konsep yang dibutuhkan dalam proses kehidupan sehari-hari; b) Mengembangkan nilai, moral, dan kata hati; c) Menggapai kebebasan pribadi; dan d) Menumbuhkembangkan sikap terhadap kelompok dan intitusi sosial<sup>3</sup>

Pada pembelajaran Matematika di kelas III SDN Sananwetan 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, nampak pembelajaran kurang menyenangkan terutama dalam pembelajaran secara online. Guru dalam menjelaskan materi pembelajaran ketika pembelajaran tatap muka, hanya dengan metode ceramah saja, sedangkan materi pembelajaran Matematika tentang Sifat-sifat Bangun Ruang perlu adanya penjelasan dengan sesuatu yang nyata/riiel agar siswa dapat memahami konsep. Hasil yang diperoleh siswa yaitu dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 7 siswa atau sebesar 28%, dengan nilai rata-rata klasikal hanya mencapai nilai 47,5. Nilai tersebut masih jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu nilai 75. Untuk itu guru yang bertindak sebagai peneliti, harus melakukan penelitian dengan sebuah metode pembelajaran yang sesuai.

Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery Learning*) adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi tanpa diberitahukan atau diceramahkan saja<sup>4</sup>. Dalam pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Discovery Learning*) tugas guru cenderung menjadi fasilitator. Tugas ini tidaklah mudah, lebih-lebih jika menghadapi kelas besar atau siswa yang lambat atau sebaliknya amat cerdas. Karena itu sebelum melaksanakan metode pembelajaran dengan penemuan ini guru perlu benar-benar mempersiapkan diri dengan baik. Baik dalam pemahaman konsep yang akan diajarkan maupun pada saat pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam menggunakan metode ini, peranan guru adalah menyatakan persoalan, kemudian membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian dari persoalan itu dengan perintah-perintah atau dengan lembar kerja. Siswa mengikuti petunjuk dan menemukan

---

<sup>3</sup> Fatmawati, I., Djamas, N., & Rahmadani, A. *Pengaruh Pendampingan Ibu Pekerja Harian Lepas Terhadap Tingkat Stres Akademik Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 12-19. 2021

<sup>4</sup> B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: PT. Rineksa Cipta). 1997

sendiri penyelesaiannya<sup>5</sup>. Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Discovery Learning*) adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahui bukan melalui pemberitahuan, melainkan menemukan sendiri dengan bimbingan dari guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka guru yang sekaligus menjadi peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Guided Discovery Learning*. Adapun materi pembelajaran tentang Sifat-sifat Bangun Datar di Kelas III, Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan Kompetensi Dasar, 3.12 Menganalisis berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki, 4.12 Mengelompokkan berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki. Judul penelitian yang digunakan adalah “Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-sifat Bangun Datar dengan Metode *Guided Discovery Learning* di Kelas III SDN Sananwetan 2 Kota Blitar”

## **METODE PENELITIAN**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah<sup>6</sup>. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar Matematika siswa kelas III di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar secara mendalam dan komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sananwetan 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar yang berada di Jalan Imam Bonjol No. 2 Kota Blitar. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas III yang duduk pada semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021, yang berjumlah 25 siswa. Dengan jumlah siswa perempuan 12 anak dan putra 13 siswa. Kelas III ini mempunyai karakteristik siswa yang suka belajar dengan bermain, sehingga kesukaannya melakukan pembelajaran yang menyenangkan.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu tindakan reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Batasan tentang penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas

---

<sup>5</sup> Alkrismanto. *Beberapa teknik, model, dan strategi dalam pembelajaran matematika*. Yogyakarta: P3G Matematika. 2003

<sup>6</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.

secara profesional.<sup>7</sup> Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas yang langsung peneliti terlibat di dalamnya atau kelas yang diajar, bertujuan bukan hanya sebagai solusi untuk mengatasi masalah, tetapi juga melibatkan pengajar sendiri secara aktif dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran.

Metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable<sup>8</sup>”. Metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara dan panduan dokumentasi.<sup>9</sup>

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu<sup>10</sup>. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pengumpulan Data (*Data Collection*), 2) Reduksi Data (*Data Reduction*), dan 3) Display Data. Acuan nilai ketuntasan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM dari mata pelajaran IPA adalah 75, sehingga siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM dinyatakan belum tuntas, serta apabila nilai rata-rata kelas di bawah KKM juga perlu pembelajaran perbaikan dengan melanjutkan ke siklus berikutnya hingga mencapai ketuntasan.<sup>11</sup>

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik Pembelajaran di kelas rendah, pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah didesain oleh guru. Pembelajaran yang didesain harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah yang meliputi bahan ajar, proses pelaksanaan

---

<sup>7</sup> Sudarsono, Fx. *Aplikasi Tindakan Kelas*. Jakarta: DIKTI. 2001

<sup>8</sup> Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003

<sup>9</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002

<sup>10</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2007

<sup>11</sup> Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2003

pembelajaran dan bahkan penilaian pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap penciptaan stimulus dan respon yang sesuai dengan lingkungan. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang memerlukan perhatian yang lebih banyak dikarenakan siswa masih lemah dalam berkonsentrasi<sup>12</sup>. Sehingga guru kelas rendah harus mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Fokus utama dalam proses pembelajaran dikelas rendah yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran kongkret. Pembelajaran kongkret yaitu pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk memberikan informasi kepada siswa melalui kejadian dan fakta yang berada di lingkungan siswa. Pembelajaran kongkret ini lah pembelajaran yang sangat cocok diterapkan pada proses pembelajaran dikelas rendah. Proses pembelajaran ini harus dilaksanakan oleh guru sehingga bahan ajar, model pembelajaran dan model penilaian yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Langkah-langkah metode pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Discovery Learning*) adalah sebagai berikut: 1) Orientasi: langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsive; 2) Merumuskan masalah: membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki; 3) Merumuskan hipotesis: hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji; 4) Mengumpulkan data: aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan; 5) Menguji hipotesis: proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data; dan 6) Merumuskan kesimpulan: proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.<sup>13</sup>

Kegiatan penelitian awal dapat diketahui dari pembelajaran pra tindakan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2021, dimana pembelajaran yang dilakukan guru tanpa adanya persiapan. Guru hanya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berasal dari RPP online. Kegiatan siswa dalam materi Sifat-sifat Bangun Ruang, hanya dengan membaca buku dan menggambar bangun datar berdasarkan perintah dari guru. Pada pembelajaran pra tindakan ini dapat diketahui pembelajarannya sangat menjenuhkan dan tidak adanya umpan balik dari guru dalam pembelajaran. Hasil pembelajaran dari pra tindakan hanya memperoleh 28% nilai ketuntasannya. Nilai tersebut masih jauh dari ketuntasan yang diharapkan, untuk itu diperlukan perbaikan pembelajaran.

Perbaikan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran di pra tindakan, kegiatannya dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Juni 2021. Perbaikan pembelajarannya

---

<sup>12</sup> Ahmad, S., Prahmana, R. C. I., Kenedi, A. K., Helsa, Y., Arianil, Y., & Zainil, M. *The instruments of higher order thinking skills. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 943, No. 1, p. 012053)*. <https://iopscience.iop.org>. 2017

<sup>13</sup> Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008

meliputi: 1) Perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Penggunaan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan cara nyata agar siswa dapat mengetahui dan menemukan sendiri konsepnya, 4) Penggunaan media pembelajaran nyata yang ada di lingkungan siswa, dan 5) Perbaikan pada pemberian soal evaluasi. Kegiatan dilaksanakan dengan urutan: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal pembelajaran dengan melakukan: salam, pembacaan Pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya, berdoa bersama, dan Apersepsi.

Kegiatan apersepsi dengan melakukan Tanya jawab tentang beberapa benda di sekitar siswa yang berbentuk bangun datar. Dilanjutkan dengan kegiatan inti, yang meliputi kegiatan penjelasan dari guru tentang bentuk-bentuk bangun datar dengan menggunakan gambar yang digambarkan guru di papan tulis, antara lain: persegi, persegi panjang, segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, lingkaran, jajar genjang, dan trapezium. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan menggambar dengan menirukan guru tentang beberapa bangun datar tersebut. Siswa dijelaskan tentang contoh ciri-ciri yang dimiliki bangun persegi, kemudian siswa menyebutkan ciri-ciri bangun datar yang lainnya dengan menuliskan di buku tulis. Guru mendampingi kegiatan tersebut dan memberi kesempatan untuk bertanya siswa pada materi yang belum jelas. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian soal evaluasi yang dikerjakan siswa secara individu.

Hasil observasi dalam pembelajaran siklus 1 bahwa pembelajaran sudah bagus dan siswa sudah aktif dalam menggambar bangun datar, serta menuliskan sifat-sifat bangun datar meskipun masih beberapa siswa yang belum benar. Guru dalam meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* sudah terwujud dalam siswa menemukan sendiri sifat-sifat bangun datar tersebut setelah diberi contoh satu oleh guru. Refleksi pada siklus 1 ini bahwa perlunya perbaikan dalam penggunaan media pembelajaran yang siswa dapat memegang sendiri dan membedakan masing-masing bangun ruang dengan menjelaskan sifatnya secara langsung. Hasil pembelajaran sudah mengalami peningkatan tetapi masih perlu perbaikan, karena dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 14 siswa atau sebesar 56%, dengan nilai rata-rata klasikal mencapai nilai 54. Nilai tersebut sudah mengalami peningkatan tetapi masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan sehingga diperlukan pembelajaran perbaikan selanjutnya.

Pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 Juni 2021 dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil refleksi siklus 1. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sama dengan urutan pada siklus 1, hanya saja dilakukan perbaikan dalam pemberian media pembelajaran. Pada kegiatan inti guru melakukan penjelasan kembali untuk menyebutkan sifat-sifat bangun datar, siswa menyimak penjelasan guru dengan menggunakan media pembelajaran berupa bangun datar. Kegiatan dilanjutkan dengan menunjuk siswa secara bergantian untuk menjelaskan sifat-sifat bangun datar yang diberikan

guru. Siswa mengkomunikasikan di depan kelas tentang sifat-sifat bangun datar, siswa lain ditunjuk secara bergantian. Setelah kegiatan tersebut dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi yang harus dikerjakan secara individu.

Hasil observasi dari pembelajaran siklus 2 dapat diketahui bahwa siswa sangat aktif dan antusias dalam menunjukkan sifat bangun datar di depan kelas dengan membawa sebuah media bangun datar. Kegiatan guru hanya sebagai fasilitator terhadap kegiatan ketika siswa mengalami kesulitan dalam menemukan sifat-sifat bangun datar (*Guided Discovery Learning*). Hasil refleksi telah didapatkan bahwa pembelajaran sudah bagus, hanya saja diperlukan perbaikan untuk menemukan sebuah konsep sendiri perlu dikembangkan dengan membuat bangun datar sendiri dengan cara menjiplak contoh media yang diberikan guru. Hasil dalam mengerjakan soal evaluasi sudah mengalami peningkatan, yaitu dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 siswa atau sebesar 72%, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 68 atau sebesar 68% secara klasikal. Penilaian tersebut sudah mengalami peningkatan namun masih perlu perbaikan dalam hasil belajar dan kegiatannya.

Siklus 3 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 Juni 2021 dengan kegiatan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus 2. Kegiatan pembelajaran diperbaiki dalam kegiatan siswa, yaitu siswa membuat bangun datar dengan cara menjiplak beberapa bangun datar pada kertas lipat warna-warni dari guru dan mengguntingnya, setelah menggunting dilanjutkan menuliskan sifat-sifat bangun datar di baliknya bangun yang telah digunting. Setelah kegiatan selesai dengan kegiatan menempel semua hasil menggunting siswa di papan tempel. Kegiatan tersebut sangat menyenangkan namun setelah itu banyak sampah di kelas, dan tugas siswa harus membersihkan sampah hasil menggunting siswa, agar kelas bersih lagi. Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami konsep.

Hasil observasi pada pembelajaran siklus 3 dapat diketahui bahwa siswa sangat kreatif untuk menjiplak dan menggunting beberapa bangun datar yang ditugaskan oleh guru. Siswa menjelaskan hasil karyanya dibalik bangun datar yang dibuat siswa berdasarkan sifat-sifat bangun datar yang telah diketahui siswa. Guru menjadi fasilitator pembelajaran dan membantu siswa dalam menempelkan hasil karyanya di papan tempel. Hasil refleksi pada siklus 3 dapat diketahui siswa semakin meningkat pemahamannya tentang bangun datar, dan bisa menjelaskan secara rinci sifat-sifat bangun datar pada karya mengguntingnya. Hasil belajar siswa pun semakin meningkat, yaitu dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa atau sebesar 96%, dengan nilai rata-rata 87. Hasil demikian menunjukkan kegiatan belajar dengan menggunakan *Guided Discovery Learning* berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan.

## PEMBAHASAN

Kompetensi yang diharapkan setelah siswa mempelajari matematika pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah memahami konsep dan menerapkan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar matematika, siswa perlu memahami dulu konsep yang ada baru diterapkan untuk memecahkan soal-soal. Siswa harus menjalani sendiri proses matematika yang dipelajari dan menemukan sendiri konsep matematika dengan bantuan guru. Konsep matematika yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan sifat-sifat, definisi, teorema, rumus, dan prosedur. Konsep dan aturan matematika yang ditemukan siswa bukan sesuatu yang baru, karena memang sebelumnya sudah ada. Namun untuk siswa konsep, aturan, atau pengetahuan matematika tersebut, adalah sesuatu yang baru. Pengalaman belajar tersebut, akan memberi makna bagi siswa dan mereka merasa turut aktif menemukan konsep atau aturan matematika yang bersangkutan.<sup>14</sup>

Akibatnya, ketika soal yang diberikan berbeda dengan contoh yang disampaikan, siswa tidak bisa menyelesaikan, karena belum memahami konsep yang ada. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang akhirnya menimbulkan anggapan bahwa matematika itu sulit, karena setiap dapat soal atau permasalahan yang baru, siswa tidak bisa menyelesaikan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar dalam belajar matematika tercipta situasi belajar aktif. Sehingga mendorong dan mengarahkan siswa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. Bukan hanya mendengar, mencatat, tetapi aktif dalam proses berpikir.

*Guide Discovery Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan ketika guru ingin menanamkan konsep pada materi yang diajarkan. *Discovery* merupakan cara belajar dengan membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk mengeksplorasi dan belajar sendiri. Pemahaman suatu konsep didapat siswa melalui proses yang lebih menekankan kepada proses penemuan. Siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri. Kemudian mengorganisasi atau membentuk apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Saat proses pembelajaran, diperlukan adanya langkah-langkah yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Langkah-langkah pembelajaran yang tepat juga sangat menentukan keberhasilan suatu model pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan *Guided Discovery Learning* ini dimulai dari pertanyaan inti, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan

---

<sup>14</sup> Euis Eti Rohaeti, d. *Media Pembelajaran Matematika Berbasis Information Communication and Technology (Alat PEraga Inovatif MAtematika) dengan VBA Microsoft Excel Suatu PAnduan PRaktis untuk Guru SD dan Mahasiswa PGSD.* (M. D. Wildani, Penyunt.) Bandung: PT Refika Aditama. 2018

untuk mengarahkan peserta didik ke titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya<sup>15</sup>. Tahap-tahap penerapan belajar penemuan, yaitu; 1) *stimulus* (pemberian perangsang/stimuli), 2) *problem statement* (mengidentifikasi masalah), 3) *data collection* (pengumpulan data), 4) *data processing* (pengolahan data), 5) *verifikasi*, dan 6) *generalisasi*.<sup>16</sup>

Pada penelitian terhadap pembelajaran Matematika di kelas III UPT Satuan Pendidikan SDN Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, dapat menunjukkan hasil yang baik dengan peningkatan tiap siklusnya. Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 difokuskan pada kegiatan menggambar bangun datar dan dilanjutkan menuliskan sifat-sifat bangun datar di buku tulis. Pada siklus 2 kegiatan dengan menggunakan media pembelajaran bangun datar yang ada di sekolah, siswa menemukan sifat-sifat bangun datar seperti yang dicontohkan guru. Siswa secara bergantian menjelaskan beberapa bangun datar di depan secara bergantian. Siklus 3 kegiatan siswa difokuskan pada kegiatan menjiplak dan menggunting bangun datar pada kertas lipat warna-warni, kemudian menuliskan sifat-sifat bangun datar di balik setiap bangun datar yang telah digunting. Pada kegiatan ke tiga siklus tersebut, guru bertindak sebagai pemberi contoh dan fasilitator, agar siswa dapat menemukan konsep sendiri sesuai dengan yang dicontohkan guru (*Guide Discovery Learning*).

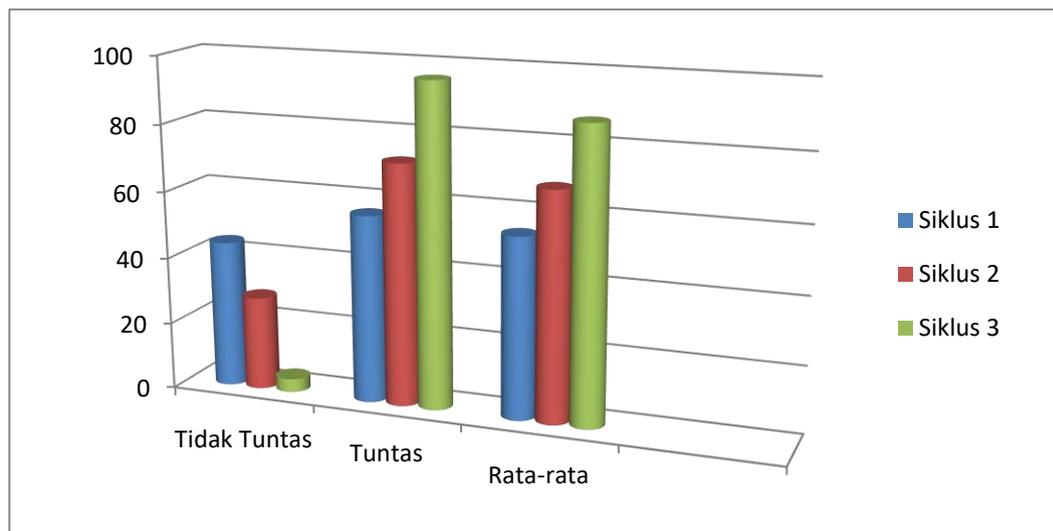
Hasil kegiatan penelitian ini selain memperoleh perubahan pada siswa juga guru mengalami peningkatan, yaitu: 1) Guru lebih berkompeten dalam melaksanakan pembelajaran, 2) Guru menambah pengetahuan keterampilan dalam memancing siswa untuk menemukan konsep, 3) Guru lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, dan 4) Guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsepnya. Sedangkan peningkatan yang dialami siswa adalah: 1) Siswa lebih aktif dan kreatif, 2) Siswa lebih berusaha menemukan jawaban siswa sendiri, 3) Siswa mempunyai keberanian mengkomunikasikan hasil penemuannya tentang jawaban sifat-sifat bangun datar, dan 4) Hasil belajar siswa semakin meningkat.

Adapun hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran matematika sifat-sifat bangun datar dengan model pembelajaran *Guide Discovery Learning* di kelas III SDN Sananwetan 2 Kota Blitar, dapat diketahui peningkatannya dalam grafik berikut:

---

<sup>15</sup> Hanafiah dan Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010

<sup>16</sup> Winataputra, Udin S. dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008



Grafik hasil belajar matematika dengan model *Guided Discovery Learning* siklus 1, siklus 2, dan siklus 3

Grafik di atas menunjukkan bahwa peningkatan perubahan hasil belajar siswa, dalam ketidak tuntas semakin menurun dan pada peningkatan ketuntasan serta nilai rata-rata mengalami peningkatan. Ditunjukkan pada ketidak tuntas belajar siswa pada dari 25 siswa pada siklus 1 mencapai ketuntasan 44%, siklus 2 menurun menjadi 28%, dan siklus 3 semakin menurun menjadi 4%. Sedangkan pada hasil pengerjaan soal evaluasi pada persentase ketuntasan semakin meningkat, yaitu siklus 1 mencapai 56%, siklus 2 mencapai 72%, dan siklus 3 mencapai 96%. Pada nilai rata-rata klasikal mengalami peningkatan, pada siklus 1 mencapai 54%, siklus 2 mencapai 68%, dan siklus 3 mencapai 87%. Hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* dapat dikatakan berhasil dengan hasil yang memuaskan.

## PENUTUP

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas III SDN Sananwetan 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning*, sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan untuk menemukan suatu konsep sendiri. Pada pembelajaran di kelas rendah sangat mendukung, karena siswa pada usia ini sangat suka pelajaran yang bersifat konkrit. Guru hanya sebagai fasilitator dalam pengembangan materi pembelajaran dan ketika siswa berusaha menemukan konsep sendiri.

Hal tersebut dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Adapun nilai yang diperoleh pada pembelajaran matematika pada penelitian ini sebagai berikut: siklus 1 mencapai 56%, siklus 2 mencapai 72%, dan siklus 3 mencapai 96%. Pada nilai rata-rata klasikal juga mengalami peningkatan, pada siklus 1 mencapai 54%, siklus 2 mencapai 68%, dan siklus 3 mencapai 87%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Prahmana, R. C. I., Kenedi, A. K., Helsa, Y., Arianil, Y., & Zainil, M. *The instruments of higher order thinking skills. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 943, No. 1, p. 012053)*. <https://iopscience.iop.org>. 2017
- Alkrismanto. *Beberapa teknik, model, dan strategi dalam pembelajaran matematika*. Yogyakarta: P3G Matematika. 2003
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: PT. Rineksa Cipta). 1997
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003
- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas. 2006
- Depdiknas. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas. 2006
- Euis Eti Rohaeti, d. *Media Pembelajaran Matematika Berbasis Information Communication and Technology (Alat PERaga Inovatif MAtematika) dengan VBA Microsoft Excel Suatu PAnduan PRaktis untuk Guru SD dan Mahasiswa PGSD. (M. D. Wildani, Penyunt.)* Bandung: PT Refika Aditama. 2018
- Fatmawati, I., Djamas, N., & Rahmadani, A. *Pengaruh Pendampingan Ibu Pekerja Harian Lepas Terhadap Tingkat Stres Akademik Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8(1), 12-19*. 2021
- Hanafiah dan Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008
- Sudarsono, Fx. *Aplikasi Tindakan Kelas*. Jakarta: DIKTI. 2001
- Winataputra, Udin S. dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008